

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **1.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Menurut (Indrianto dan Bambang, 2002:12) Penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variable-variable penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik serta menggambarkan suatu fenomena dengan memaparkan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.

### **1.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada perusahaan manufaktur yang diperoleh dari situs resmi *Indonesia Stock Exchange* ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### **1.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Menurut Sugiono (2012:215) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **3.3.2 Sampel**

Menurut Sugiono (2012) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sample dengan pertimbangan tertentu (*purposive sampling*).

Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang telah mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014.
2. Laporan keuangan dinyatakan dalam rupiah.
3. Perusahaan yang diteliti hanya perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada sektor barang konsumsi.
4. Perusahaan memiliki data yang sesuai dan dibutuhkan oleh peneliti.

### **1.4 Jenis dan Sumber Data**

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiono (2005:62), data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya penelitian harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen. Data ini diperoleh dengan menggunakan studi literatur yang dilakukan terhadap banyak buku dan diperoleh berdasarkan catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian, selain itu peneliti memepergunakan data yang diperoleh dari internet. Data sekunder dalam penelitan ini yaitu, Konservatisme akuntansi yang merupakan hasil dari selisih akrual antara laba operasi dengan arus kas operasi perusahaan, *debt*

*cocenance* yang merupakan rasio *leverage* atau *debt to asset ratio*, profitabilitas yang merupakan hasil dari ROA, ukuran perusahaan yang merupakan hasil dari logaritma natural total aset perusahaan, dan *growth opportunitites* yang merupakan hasil dari perbandingan nilai sahan dibandingkan dengan total ekuitas perusahaan yang terdaftar di BEI pada 2012-2014. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam BEI periode tahun 2012-2014, yang bersumber dari website ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

## **1.5 Teknik Pengambilan Data**

Data dalam penelitian ini diambil dengan teknik dokumentasi, yaitu pengumpulan data dilakukan dengan cara mempelajari catatan-catatan atau dokumen-dokumen perusahaan sesuai dengan data yang diperlukan. Pengumpulan data dengan melakukan penelusuran informasi melalui media internet dengan alamat situs ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) untuk memperoleh data sekunder.

## **1.6 Identifikasi Dan Definisi Operasional Variabel**

### **1.6.1 Variabel Dependen**

Prinsip konservatisme akuntansi merupakan upaya untuk mengakui biaya dan rugi lebih cepat, mengakui pendapatan dan untung lebih lambat, menilai aktiva dengan nilai yang terendah, dan kewajiban dengan nilai yang tertinggi. Menurut Givoly dan Hayn (2002) Konservatisme dapat diukur menggunakan akrual, yaitu selisih antara laba bersih dari kegiatan operasional ditambah depresiasi dan amortisasi perusahaan dengan arus kas dari kegiatan operasi,

setelah melihat penggunaan akrual selama beberapa tahun, mereka menyatakan bahwa konservatisme menghasilkan laba bersih lebih kecil daripada arus kas operasi atau dapat disebut dengan akrual negative dan mengindikasikan digunakannya konservatisme. Semakin besar akrual negatif maka akan semakin konservatif akuntansi yang diterapkan. Semua ini didasari oleh teori konservatisme yang menunda pengakuan pendapatan sebelum terjadi dan mempercepat penggunaan biaya yang akan terjadi. Persamaan ini digunakan dalam penelitian Pratanda dan Kusmuriyanto (2014) dimana:

$$C_{it} = (NI_{it} + Dep) - CF_{it}$$

Keterangan

$C_{it}$  : Tingkat konservatisme

$NI_{it}$  : Laba sebelum *extraordinary items*

Dep : Biaya depresiasi dan amortisasi

$CF_{it}$  : arus kas dari kegiatan operasional perusahaan

Hasil total akrual dibagi dengan total aktiva dan dikalikan dengan negatif

1. Sehingga perusahaan yang memiliki total akrual yang positif dikatakan menerapkan akuntansi yang konservatif sedangkan perusahaan yang memiliki akrual negatif dikatakan menerapkan akuntansi optimis (liberal).

## **1.6.2 Variabel Independen**

### **1.6.2.1 Return On Asset (ROA)**

Return On Asset (ROA) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan laba bersih perusahaan, Return On Asset (ROA) yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan

untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya jika ROA negatif menunjukkan total aktiva yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan/rugi. Sesuai dengan penelitian Pratanda dan Kusmuriyanto (2014) bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba (*profit*) diproksikan dengan ROA (*return on asset*) dimana menggunakan rumus sebagai :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset Perusahaan}}$$

#### 1.6.2.2 *Debt Covenant*

Kontrak hutang jangka panjang (*debt covenant*) merupakan perjanjian untuk melindungi pemberi pinjaman dari tindakan-tindakan manajer terhadap kepentingan kreditur, seperti pembagian deviden yang berlebihan, atau membiarkan ekuitas berada di bawah tingkat yang telah ditentukan. Sedangkan dalam penelitian Calvin (2012) menyatakan *Debt covenant* memprediksikan bahwa manajer ingin meningkatkan laba dan aset untuk mengurangi biaya renegotiasi kontrak utang ketika perusahaan memutuskan perjanjian utangnya. Variabel ini diproksikan dengan *leverage*. Rasio leverage merupakan perbandingan antara total hutang perusahaan dengan total aset perusahaan dan dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset Perusahaan}}$$

### 3.6.2.3 Size Perusahaan

Ukuran (*Size*) perusahaan dalam penelitian ini dapat diproksikan dengan logaritma natural total aset perusahaan. Logaritma natural digunakan karena pada umumnya nilai aset perusahaan sangat besar, sehingga untuk menyeragamkan nilai dengan variabel lainnya nilai aset sampel diubah kedalam bentuk logaritma terlebih dahulu. Perhitungan ukuran perusahaan dengan menggunakan logaritma natural total aset perusahaan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Adhariani (2009). Persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\text{Size perusahaan} = \text{Logaritma Natural (LN) Total aset perusahaan.}$$

### 1.6.2.4 Growth Opportunity

*Growth Opportunity* atau kesempatan tumbuh pada penelitian ini diukur dengan proksi berdasarkan harga, yaitu *market to book value of equity*. Gaver dan Gaver (1993) dan Hartono (1999) menyatakan bahwa penggunaan nilai pasar dalam membentuk rasio kesempatan investasi sudah tepat karena mampu menunjukkan potensi perusahaan untuk tumbuh (*growth opportunity*) di masa depan. Perhitungan kesempatan tumbuh dengan menggunakan *market to book value of equity* sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatmariansi (2013). Rumus dari *market to book value of equity* adalah sebagai berikut:

$$\text{Market to book value of equity} = \frac{\sum \text{Saham Beredar X Harga Penutupan Saham}}{\text{Total Ekuitas}}$$

## **1.7 Teknik Analisis Data**

### **3.7.1 Statistif Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan penjelasan gambaran umum demografi responden penelitian dan deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian untuk mengetahui distribusi frekuensi absolut yang menunjukkan minimal, maksimal, rata-rata (*mean*), median, dan penyimpangan baku (standar deviasi) dari masing-masing variabel penelitian

### **3.7.2 Uji Asumsi Klasik**

Sebelum dilakukan analisis regresi, akan dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu. Uji asumsi klasik yang digunakan meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, dan uji heteroskedastisitas.

#### **3.7.2.1 Uji Normalitas**

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki data yang terdistribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik atau uji statistik. (Ghozali, 2005;110).

##### **1. Analisis Grafik**

Apabila menggunakan grafik, normalitas umumnya dideteksi dengan melihat tabel histogram. Namun demikian, dengan hanya melihat tabel histogram bisa menyesatkan, khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan

distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan dengan menggunakan *normal probability plot* adalah sebagai berikut: (Ghozali, 2005;112).

- a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

## 2. Analisis Statistik

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik nonparametik Kolmogorov-Smirnov (K-S) tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 0.05. Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

$H_0$  : Data residual terdistribusi normal apabila  $S_{hitung} > 0.05$

$H_A$ : Data residual tidak terdistribusi normal apabila  $S_{hitung} < 0.05$

### 3.7.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji

multikolonieritas dalam penelitian dapat diketahui dengan melihat angka *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*. Model regresi dikatakan bebas dari multikolonieritas apabila nilai VIF lebih kecil dari 10 dan mempunyai angka *tolerance* dari 0,10 (Ghazali, 2005;91).

### 3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. (Ghazali, 2005;105).

Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan cara melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatter Plot* antara SRESID dan ZPRED di mana sumbu y adalah  $y$  yang telah diprediksi, dan sumbu x adalah residual ( $y$  prediksi  $-y$  sesungguhnya) yang telah di-studentized. Dasar analisisnya adalah sebagai berikut (Ghozali, 2005;105):

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### **3.7.2.4 Uji Auto Korelasi**

Uji auto kolerasi ini bertujuan menguji dalam satu model regresi linier ada kolerasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan ada problem auto korelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain (Ghozali, 2005:61). Cara untuk mendektasnya adalah dengan uji Durbin Watson (DW). Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi sebagai berikut:

1. Jika nilai DW terletak diantara batas atas dan  $(4-du)$  maka koefisien autokorelasi = 0, yang berarti tidak ada autokorelasi.
2. Jika nilai DW  $\geq (dl)$  maka koefisien korelasi  $> 0$  , yang berarti ada autokorelasi positif.
3. Jika DW  $\leq (4-dl)$  maka koefisien korelasi  $< 0$ , yang berarti ada autokorelasi negatif.
4. Jika DW terletak antara du dan dl atau terletak antara  $(4-du)$  dan  $(4-dl)$ , maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

#### **3.7.3 Analisis Regresi**

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel terikat dengan satu atau lebih variabel bebas dengan tujuan untuk memprediksi nilai rata-rata variabel terikat berdasarkan nilai variabel yang diketahui (Ghozali, 2005)

Adapun persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$KON_{it} = \beta_0 + \beta_1 ROA_{it} + \beta_2 DAR_{it} + \beta_3 SIZE_{it} + \beta_4 GO_{it} + e$$

Keterangan:

$KON_{it}$  : Tingkat Konservatisme akuntansi diukur dengan *accrual* perusahaan i pada periode t

$ROA_{it}$  : *Debt covenant* yang diprosikan oleh *leverage* perusahaan i pada periode t

$DAR_{it}$  : Profitabilitas perusahaan i pada periode t

$SIZE_{it}$  : Ukuran perusahaan i pada periode t

$GO_{it}$  : *growth opportunities* perusahaan i pada periode t

$\beta_0$  : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  : Koefisien regresi

e : Erori atau variable gangguan

Persamaan regresi tersebut untuk menguji apakah *Debt covenant*, profitabilitas, Ukuran perusahaan dan *growth opportunities* adalah faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi. Pengujian ini menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS).

#### 3.7.4 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan

hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*cross section*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya memiliki nilai koefisien determinasi yang tinggi. (Ghozali, 2005;83).

Dalam kenyataannya nilai *adjusted R<sup>2</sup>* dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki bernilai positif. Menurut Gujarati (2003), jika dalam uji empiris terdapat nilai *adjusted R<sup>2</sup>* negatif, maka nilai *adjusted R<sup>2</sup>* dianggap bernilai nol. (Ghozali, 2005;85)

### **3.7.5 Uji Hipotesa**

#### **3.7.5.1 Uji Simultan (Uji F)**

Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2005;84). Langkah langkah urutan menguji hipotesis dengan Uji F adalah :

1. Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok

H<sub>0</sub> = berarti secara simultan atau bersama-sama tidak ada pengaruh

yang signifikan antara X<sub>1</sub>,X<sub>2</sub>,X<sub>3</sub>,X<sub>4</sub> dengan Y

H<sub>1</sub> = berarti simultan atau bersama-sama ada pengaruh yang signifikan antara

X<sub>1</sub>,X<sub>2</sub>,X<sub>3</sub>,X<sub>4</sub> dengan Y

2. Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 5% (0,05)

3. Membandingkan tingkat signifikan ( $\alpha = 0,05$ ) dengan tingkat signifikan F yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria :

- Nilai signifikan  $F < 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- Nilai signifikan  $F > 0,05$  berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.

4. Membandingkan F hitung dengan F tabel dengan kriteria sebagai berikut :

- Jika  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$  , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- Jika  $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$  , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.



**Gambar : 3.1**  
**Uji F**

### 3.7.5.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2005;84). Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini secara parsial. Pada uji t, nilai t hitung akan dibandingkan dengan nilai t tabel, apabila nilai t hitung lebih besar dari t tabel maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Namun, jika nilai t hitung lebih kecil dari t tabel maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

Langkah langkah urutan menguji hipotesis dengan Uji t adalah :

1. Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok

$H_0$  = berarti secara parsial atau individu tidak ada pengaruh yang signifikan antara  $X_1, X_2, X_3, X_4$  dengan Y

$H_1$  = berarti secara parsial atau individu ada pengaruh yang signifikan antara  $X_1, X_2, X_3, X_4$  dengan Y

2. Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 5% (0,05)

3. Membandingkan tingkat signifikan ( $\alpha = 0,05$ ) dengan tingkat signifikan t yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria :

- Nilai signifikan  $t < 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- Nilai signifikan  $t > 0,05$  berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.

4. Membandingkan  $t$  hitung dengan  $t$  tabel dengan kriteria sebagai berikut :

- Jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- Jika  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.



**Gambar: 3.2**  
**Uji t**